TUGAS AKHIR
AUDIT KANTOR IMIGRASI KELAS I BANDAR LAMPUNG
*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Mata Kuliah Audit Sistem Informasi Yang
Diampu Oleh ochi mashella febriani, S.Kom., M.T.I*

Disusun Oleh :

Melavita Febriana
1611050041

FAKULTAS ILMU KOMPUTER JURUSAN SISTEM INFORMASI
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG 2018/2019
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kantor Imigrasi Kelas I Bandar Lampung adalah salah satu Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) dari Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (KEMENKUMHAM) Republik Indonesia Provinsi Lampung. Kantor Imigrasi Kelas I Bandar Lampung sendiri dibentuk dan diresmikan oleh Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Imigrasi Palembang pada tahun 1959. Ketika Kantor Imigrasi Lampung berdiri pada tahun 1959, Kantor Imigrasi Lampung saat itu masih merupakan bagian dari wilayah kerja Kanim Palembang meliputi seluruh wilayah hukum keresidenan Lampung.

Pertama kalinya Kantor Imigrasi Lampung di tempatkan di Jl. Sarinarwa No. 1 Teluk Betung, sampai pada tahun 1972 Kantor Imigrasi Lampung di pindah ke gedung yang beralamat di Jl. Diponegoro No. 133 Bandar Lampung. Setelah status Keresidenan Lampung berubah menjadi Provinsi Lampung maka pada tahun 1972 tersebut Kantor Imigrasi Lampung diganti penamaannya menjadi Kantor Imigrasi Kelas II Tanjung Karang. Wilayah kerja Kantor Imigrasi Kelas II Tanjung Karang tersebut antara lain meliputi Kota Tanjung Karang/ Teluk Betung, Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Utara serta Pos Imigrasi Pelabuhan laut Panjang.

Pada tahun 1986 terjadi perubahan Organisasi dan Tata Kerja (ORTA) Departemen Kehakiman sesuai tugas dan fungsi keimigrasian sehingga Kantor Imigrasi Kelas II Tanjung Karang berganti nama menjadi Kantor Imigrasi Kelas II Bandar Lampung. Sedangkan Pos Imigrasi Pelabuhan Laut Panjang ditingkatkan statusnya menjadi Kantor Imigrasi Kelas III Panjang dengan wilayah kerja meliputi Kecamatan Panjang-Kota Bandar Lampung, Kabupaten Lampung Selatan (saat ini menjadi 3 kabupaten : Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Pesawaran), Pelabuhan Laut TPI Panjang, Pelabuhan khusus di Kabupaten Tuang Bawang. Pada tahun 2004 Kantor Imigrasi Kelas II ditingkatkan statusnya menjadi Kantor Imigrasi Kelas I Bandar Lampung dengan wilayah kerja meliputi 2 kota dan 6 kabupaten.

Pada tanggal 19 Oktober 2009 Kantor Imigrasi Kelas I Bandar Lampung menempati gedung baru di Jl. Hj. Haniah No. 3 Cut Mutiah Bandar Lampung dengan Luas Bangunan 1629 M2 yang terdiri dari 3 Lantai di atas tanah seluas 2204 M2 yang diresmikan pembangunanya oleh Bapak Patrialis Akbar Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia pada tanggal 27 Februari 2010. Dengan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor : M.HH-04.OT.01.01 tahun 2010 tanggal 23 November 2010 tentang Pembentukan Kantor Imigrasi Kantor Imigrasi Kelas III Kalianda, Kantor Imigrasi Kelas II Kota bumi, dan penghapusan Kantor Imigrasi Kelas III Panjang. Sehingga untuk sampai saat ini wilayah kerja Kantor Imigrasi Kelas I Bandar Lampung meliputi 2 kota dan 4 kabupaten serta tempat pemeriksaan

Imigrasi Pelabuhan Laut Panjang.

Kantor Imigrasi Kelas I Bandar Lampung merupakan salah satu kantor imigrasi yang memiliki intensitas tugas yang padat, hal ini dikarenakan Bandar Lampung merupakan ibu kota Provinsi Lampung yang merupakan salah satu daerah destinasi orang asing untuk berwisata, untuk berinvestasi bisnis maupun untuk mengenyam pendidikan. Hal ini berdampak pada peningkatan interaksi kegiatan masyarakat dan juga peningkatan pelayanan jasa keimigrasian terhadap warga negara asing.

Kantor Imigrasi Kelas I Bandar Lampung yang berada langsung di bawah Direktorat Jenderal Imigrasi dengan jelas memiliki suatu peran yang sangat penting, terutama dalam hal pelayanan terhadap masyarakat publik yang berkenaan dengan kegiatan keimigrasian seperti dalam pengurusan dokumen perjalanan, izin tinggal dan status, visa, penyidikan dan penindakan, lintas batas dan kerjasama luar negeri serta berbagai pelayanan keimigrasian lainnya.

Melihat rentang wilayah kerja Kantor Imigrasi Kelas I Bandar Lampung yang cukup luas, maka pengawasan terhadap kegiatan orang asing maupun pemohon jasa keimigrasian dilakukan secara aktif dengan pihak kepolisian dan instansi terkait sampai ke tingkat kabupaten.

1.2 Struktur Organisasi Kantor Imigrasi Kelas I Bandar Lampung

1.3 Visi, Misi, Motto & Janji Layanan

- a. Visi
Masyarakat Memperoleh Kepastian Hukum.
- b. Misi
Melindungi Hak Asasi Manusia
Motto
Melayani Dengan Tulus
- c. Janji Layanan
 - 1. Kepastian Persyaratan
 - 2. Kepastian Biaya
 - 3. Kepastian Waktu Penyelesaian

1.4 Produk yang dihasilkan

- a. PASPOR
- b. VISA

1.5 Struktur organisasi Kepagawaian

1.6 Lokasi

Kantor Imigrasi Kelas 1 Bandar Lampung bertempat di alamat Jalan Hj. Haniah No.3 Cut Mutia RT/RW.021/01 Kel. Gulak Galik, Kec. Teluk Betung Utara, Bandar Lampung, Lampung 35214.

Telepon : (0721)-482828 / 482607

Faks : (0721)-482607

E-mail : kanimbdl@gmail.com

Twitter : @imigrasilampung

Facebook : Kantor Imigrasi Kelas I Bandar Lampung

Website : www.imigrasi.go.id

imigrasibandarlampung.com

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 COBIT

Pada bab ini akan membahas tentang pengertian COBIT. COBIT adalah pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Ada beberapa pengertian COBIT menurut para ahli. Menurut Arens dan Loebbecke (2003), Cobit adalah suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian Bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* seharusnya dilakukan oleh seorang yang independent dan kompeten. Menurut para Ahli Sasongko (2009), *Control Objective for Information & Related Technology (COBIT)* adalah sekumpulan dokumentasi *best practice* untuk IT Governance yang dapat membantu auditor, pengguna (user), dan manajemen, untuk menjembatani gap antara resiko bisnis, kebutuhan control dan masalah-masalah teknis IT.

2.2 Penyusunan Tesis

Berikut ini metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan tesis, yaitu :

1. Mempelajari pustaka/sumber literatur misalnya mengenai COBIT *Framework*, tahapan audit, sistem akademik.
2. Pengumpulan data dan dokumen mengenai internal institusi seperti visi, misi, sasaran, arsitektur TI, struktur organisasi, RIP (rencana induk pengembangan) termasuk kebijakan pengelolaan TI.
3. Identifikasi secara umum dari kinerja pegawai di kantor imigrasi kelas I bandar Lampung
4. Melakukan observasi dengan pengamatan langsung terhadap aktivitas kegiatan kerja yang dilakukan secara langsung sehingga lebih mengacu pada inti permasalahan.
5. Melakukan analisa terhadap sistem kinerja yang mengacu pada COBIT *Framework* dengan menggunakan kuesioner.
6. Melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait misalnya dengan bagian kepala kantor, bagian kepegawaian, bagian tata usaha, bagian keuangan, bagian bendahara, bagian teknologi informasi dll.

7. Melakukan analisis data Membuat rekomendasi dari hasil audit untuk pengembangan sistem informasi akademik yang akan dibuat sesuai dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan kebijakan lembaga.

2.3 Tahapan Pengukuran Kinerja

A. Studi literatur

Mencari bahan materi yang berkaitan dengan topik yang diambil, dan melakukan analisa dan perbandingan terhadap teori yang didapat.

B. Menetapkan domain dan proses SI

Yaitu menetapkan domain atau fokus bahasan yang ada dalam COBIT yaitu pada domain planning organization (PO).

C. Analisa system

Analisa sistem dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan bagian yang terkait dengan sistem yang sedang dianalisa, misalnya ketua, BAAK, dosen, staf IT dan staf penjamin mutu.

D. Menentukan indikator-indikator penelitian

E. Memetakan posisi

Memetakan hasil dari perhitungan kuesioner ke dalam tingkatan model maturity dari tiap PO yang terkait. Pemetaan proses tersebut dibuat dengan ranking / pengurutan dalam skala 0-5,

F. Membuat kuesioner

Pembuatan kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta dan opini lebih cepat dan menyeluruh terhadap responden dari domain PO untuk tiap proses yang terkait.

G. Penyebaran Kuesioner

Tahap dimana melakukan penyebaran kuesioner ke responden.

H. Evaluasi Kuesioner

Melakukan evaluasi dengan melihat secara umum jawaban yang diberikan responden dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen terlebih dahulu sebelum dilakukan perhitungan-perhitungan data.

I. Perhitungan & analisa kuesioner

Melakukan perhitungan dengan teknik pengukuran deskriptif dan memberikan analisa kuesioner pada domain PO.

J. Perhitungan maturity level

Melakukan perhitungan model maturity dengan mengacu pada indeks pembulatan tingkat maturity

K. Membuat analisa dan rekomendasi

Analisa atau rekomendasi yang dibuat berdasarkan hasil pemetaan dalam level maturity dan hasil observasi data yang diperoleh Tujuan rekomendasi adalah mambantu memberikan saran kepada manajemen untuk memperbbaiki dan menambahkan hal - hal yang harus diperbaiki berdasarkan hasil data yang diperoleh.

L. Membuat laporan pengukuran kinerja

Yang terakhir dalam proses pengukuran kinerja ini adalah membuat dan mendokumentasikan laporan pengukuran kinerja.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Pengumpulan Data

Kebijakan dan perencanaan dilakukan untuk meminta persetujuan penelitian serta penentuan objek penelitian di kantor imigrasi kelas 1 Bandar Lampung. Tahapan ini dilakukan untuk proses pengumpulan data-data yang diperlukan di kantor imigrasi kelas 1 Bandar Lampung dan data lain yang mendukung proses penelitian ini. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mewawancarai pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan jasa di kantor imigrasi kelas 1 Bandar Lampung. Pihak-pihak yang diwawancarai antara lain : bagian kepegawaian dan bagian keuangan

b. Metode pengamatan (*observation*).

Metode pengamatan dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung kepada objek yang diteliti sehingga dapat dipahami kinerja para pegawai yang berjalan saat ini di kantor imigrasi kelas 1 Bandar Lampung.

c. Metode Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.

Jawaban pihak responden kantor imigrasi bagian kepegawaian ataupun user dapat berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu :

1. SB : Sangat Baik
2. B : Baik
3. C : Cukup
4. TB : Tidak baik
5. STB : Sangat Tidak Baik

KUESIONER LEVEL USER												
No.	Pernyataan	Performance					Expectacy					
		SB	B	C	TB	STB	SB	B	C	TB	STB	
DS.01. Mendefinisikan dan mengelola tingkat jasa												
DS01.1. Rangka pengelolaan tingkat jasa												
1	Bagaimana menurut anda Kinerja pegawai di kantor imigrasi kelas I Bandar Lampung?											
2	Bagaimana menurut anda syarat yang dibutuhkan dalam pembuatan paspor?											
DS01.2. Ketentuan jasa												
1	bagaimana menurut anda pelayanan yang anda terima sudahkah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pada kantor imigrasi?											
2	Bagaimana menurut anda hasil dari jasa pelayanan yang anda terima?											
DS01.3. Kesepaatan tingkat jasa												
1	Bagaimana pengambilan keputusan pegawai terhadap pekerjaannya?											
2	Bagaimana pengaruh pegawai bagi anda?											
DS01.4. Kesepakatan tingkat pengoperasian												
1	Bagaimana menurut anda penyampaian prosedur kerja dikantor imigrasi kelas I Bandar Lampung?											
2	Bagaimana kegiatan pengoperasian yang ada dikantor imigrasi kela I Bandar lampung?											
DS01.5. Pemantauan dan pelaporan tingkat SLA												
1	Bagaimana menurut anda pemantauan terhadap pegawai dikantor ini?											
2	Bagaimana menurut anda pelaporan yang dihasilkan sudah sesuai dengan standar yang ditentukan?											
DS01.6. Ulasan SLA dan kontraknya												
1	Bagaimana menurut anda ke ektefitasan pendaftaran jika menggunakan sebuah sistem secara online?											
2	Bagaimana menurut anda jika dibuatkan layanan sistem informasi pembuatan paspor?											

P07 Mengelola sumber daya IT

P07.1. Perekrutan dan pemilikan anggota

[illegible]

P07.2. Kemampuan anggota

[illegible]

P07.3. Susunan Tugas kepegawaian

[illegible]

P07.4. Pelatihan Anggota

[illegible]

P07.5.Ketergantungan pada individu

[illegible]

P07.6. Prosedur pembersihan anggota

1	Pemecatan karyawan apabila melanggar kebijakan SOP ?								
2	bagaimana penanganan apabila terjadi ketidak sesuaian pada paspor user ?								

P07.7. Evaluasi kinerja kerja karyawan

[illegible]

P07.8. perubahan dan pengakhiran kerja

1	bagaimana pelayanan untuk memperpanjang paspor yang sudah habis masa berlakunya ?								
2	informasi kepada user jika paspornya akan berakhir ?								

KUESIONER LEVEL MANAJEMEN												
No.	Pernyataan	Performance					Expectacy					
		SB	B	C	TB	STB	SB	B	C	TB	STB	
DS.0 Mendefinisikan Dan Mengelola tingkat jasa												
DS01.1. Layanan Tingkat Manajemen												
1	Bagaimana pengaruh kinerja pegawai terhadap pengelola tingkat jasa pada kantor imigrasi kelas I?											
2	Bagaimana persaratan teknis dan administratif penyelenggaraan pelayanan pembuatan paspor dikantor ini?											
DS01.2. Definisi Layanan												
1	Apakah hasil yang diterima oleh pegawai sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan?											
2	Bagaimanakah kinerja pegawai dikantor imigrasi kelas I bandar lampung? Apakah sudah sesuan dengan ketentuan yang sudah di tetapkan?											
DS01.3. Kesepakatan tingkatan jasa												
1	Apakah kesepakatan pegawai digunakan dalam pengambilan keputusan di kantor ini?											
2	Bagaimanakah pengaruh pegawai dalam melakukan kesepakatan kerja?											
DS01.4. Kesepakatan tingkat pengoperasian												
1	Bagaimana penyampaian tentang prosedur kerja di kantor imigrasi ini ? Apakah dapat diterima oleh masyarakat umum?											
2	Bagaimana kegiatan pengoperasian yang ada di kantor imigrasi											
DS01.5 Pemantauan dan pelaporan tingkat SLA												
1	Bagaimana pemantauan pegawai di perusahaan ini											
2	Bagaimana pelaporan kerja di kantor imigrasi											
DS01.6. Ulasan SLA dan Kontraknya												
1	Bagaimana sistem kontrak pegawai yang ada dikantor ini?											
2	Bagaimana pertimbangan yg dilakukan jika ulasan SLA terus berubah?											

[illegible]

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan bagaimana perhitungan kuisoner menggunakan maturity level. Teknik evaluasi yang digunakan berdasarkan pada Djatmiko (2007), dimana model maturity digunakan sebagai metric untuk mengukur tingkat perkembangan sistem informasi. Dengan Maturity model dapat digunakan juga untuk mengendalikan proses IT dengan suatu metoda scoring sedemikian sehingga suatu organisasi dapat menilai dirinya sendiri dari “tidak ada” sampai “optimized” (dari 0 sampai 5). Pendekatan ini diperoleh berdasarkan Maturity Model.

Maturity model dapat dihitung dengan mengisi tabel maturity model berdasarkan 34 proses TI COBIT. Tabel ini berisi pertanyaan yang ada pada tiap proses dan tingkatan kematangan memiliki bobot yang berbeda. Penilaian pada tabel ini dilakukan pada setiap proses TI COBIT, sehingga akan terdapat 34 nilai kematangan / maturity yang berkisar antara 0 hingga 5 pada akhir penilaian. Untuk masing-masing proses IT, ada suatu skala pengukuran yang dihubungkan dengan maturity model yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Level 0, tidak ada (non existen): bila proses-proses yang diinginkan tidak ada. Organisasi belum memahami proses-proses yang harus dilakukan dan tidak mengetahui adanya masalah.
- b. Level 1, inisialisasi (initial): terdapat bukti bahwa organisasi telah mengetahui proses-proses pengendalian sistem walaupun tidak ada proses yang baku tetapi terdapat pendekatan secara adhoc dan hanya diterapkan pada model individual. Secara keseluruhan manajemen belum diatur secara baik.
- c. Level 2, pengulangan (repeatable): proses-proses telah dilakukan sampai tahap dimana untuk prosedur yang sama dilakukan oleh orang yang berbeda dalam mengerjakan tugas yang sama. Tidak terdapat pelatihan atau training pengkomunikasian mengenai prosedur standar dan tanggung jawab standar yang diberikan kepada setiap individu. Serta terdapat tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap pengetahuan setiap individu sehingga berpotensi memunculkan terjadinya kesalahan.
- d. Level 3, terdefinisi (defined process): prosedur-prosedur yang dijalankan telah terstandarisasi dan terdokumentasikan melalui pelatihan. Namun implementasinya diserahkan pada setiap individu, sehingga kemungkinan besar penyimpangan tidak dapat dideteksi. Prosedur tersebut dikembangkan sebagai bentuk formulasi dari praktek-praktek yang ada.
- e. Level 4, dikelola (managed and measurable): dimungkinkan untuk mengawasi dan mengukur tingkat kesesuaian dengan prosedur dan mengambil tindakan apabila

proses-proses yang berlangsung tidak berjalan dengan efektif. Proses-proses berada dalam peningkatan yang konstan dan mengarah pada good practice. Otomatisasi dan perangkat digunakan secara terbatas atau terpisah.

f. Level 5, optimal (optimized): implementasi proses dilakukan secara memuaskan. Hal tersebut merupakan hasil dari perbaikan proses yang terus menerus dan pengukuran tingkat kedewasaan organisasi. Teknologi informasi diintegrasikan dengan aliran kerja, dan berfungsi sebagai perangkat yang memperbaiki kualitas dan efektifitas. Organisasi lebih responsif dalam menghadapi kompetisi bisnis.

Terdapat lima macam kemungkinan respon, dikaitkan dengan maturity model yang direkomendasikan oleh COBIT (skala 0-5). Responden akan memilih tingkat aktivitas yang sangat sesuai dengan kondisi saat ini. Maturity Model akan membantu manajemen TI dan menetapkan target yang mereka perlukan dengan membandingkan kontrol organisasi praktek yang terbaik. Tingkatan maturity akan dipengaruhi oleh sasaran bisnis organisasi dan operasi lingkungan. Yang secara rinci tingkatan dari control maturity akan tergantung pada organisasi yang bergantung pada TI, teknologi dan terutama informasinya.

Pemetaan posisi tiap-tiap proses sistem informasi perusahaan terhadap model maturity dibuat berdasarkan hasil dari respon yang didapatkan. Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks adalah : $\text{Indeks} = \frac{\sum (\text{Jumlah Nilai Jawaban})}{\sum (\text{Jumlah Pertanyaan Kuesioner})}$

Skala pembulatan indeks bagi pemetaan ke tingkat model maturity adalah sebagai berikut :

Skala Pembulatan

Tingkat Model Maturity

- 4,50-5,00 Optimal
- 3,50-4,49 Dikelola
- 2,50-3,49 Ditetapkan
- 1,50-2,49 Dapat Diulang
- 0,50-1,49 Inisialisasi
- 0,00-0,49 Tidak Ada

0.00-0.49 berada pada tingkat 0 (Tidak Ada), 0,50-1,49 berada pada tingkat 1 (Inisialisasi), 1,50-2,49 berada pada tingkat 2 (Dapat Diulang), 2,50-3,49 berada pada tingkat 3 (Ditetapkan), 3,50-4,49 berada pada tingkat 4 (Dikelola), dan 4,50-5,00 berada pada tingkat 5 (Optimal)

➤ Hasil secara Keseluruhan

	CURRENT		Expectacy	
	USER	MGT	User	MGT
DS1.1	2,60	5,00	3,23	4,90
DS1.2	2,43	4,80	3,17	4,50
DS1.3	2,60	4,80	3,17	4,70
DS1.4	2,60	5,00	3,13	4,90
DS1.5	2,43	5,00	3,10	4,80
DS1.6	2,73	4,60	3,30	4,80
P07.1	2,37	4,80	3,20	4,70
P07.2	2,57	5,00	3,17	5,00
P07.3	2,47	5,00	3,20	5,00
P07.4	2,50	5,00	3,20	4,90
P07.5	2,63	4,60	3,20	4,70
P07.6	2,57	4,80	3,17	4,90
P07.7	2,57	5,00	3,07	4,90
P07.8	2,53	4,60	3,27	4,70

➤ Hasil Manajemen

CURRENT Expectacy

	MGT	MGT
DS1.1	5,00	4,90
DS1.2	4,80	4,50
DS1.3	4,80	4,70
DS1.4	5,00	4,90
DS1.5	5,00	4,80
DS1.6	4,60	4,80
P07.1	4,80	4,70
P07.2	5,00	5,00
P07.3	5,00	5,00
P07.4	5,00	4,90
P07.5	4,60	4,70
P07.6	4,80	4,90
P07.7	5,00	4,90
P07.8	4,60	4,70

➤ Hasil User

	CURRENT USER	Expectacy User
DS1.1	2,60	3,27
DS1.2	2,43	3,07
DS1.3	2,60	3,13
DS1.4	2,60	3,07

DS1.5	2,43	3,20
DS1.6	2,73	3,27
P07.1	2,37	3,20
P07.2	2,57	3,20
P07.3	2,47	3,27
P07.4	2,50	3,13
P07.5	2,63	3,20
P07.6	2,57	3,13
P07.7	2,57	3,00
P07.8	2,53	4,60

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari audit sistem informasi pada kantor imigrasi kelas I Bandar Lampung divisi Kepegawaian , maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa pengendalian kinerja yang ada sudah memenuhi dan sesuai Dari segi perencanaan dan organisasinya yang mencakup personil, aplikasi, teknologi sudah dijalankan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
2. Tata kelola TI sistem informasi kepegawaian sudah dilakukan walaupun masih belum berjalan secara optimal karena belum mencapai pada tingkat kematangan yang diharapkan.

5.2 Saran

1. Sebaiknya penerapan TI di kantor imigrasi kelas I Bandar Lampung harus lebih diterapkan
2. Pelaporan sudah baik dan sudah terkomputerisasi
3. Kebijakan dan ketegasan dalam memimpin

DAFTAR PUSTAKA

Fitrianah Devi, Sucahyo Yudho Giri, Audit Sistem Informasi/Teknologi Informasi Dengan Kerangka Kerja Cobit Untuk Evaluasi Manajemen Teknologi Informasi Di Universitas XYZ. Jurnal Sistem Informasi MTI-UI, Volume 4, Nomor 1, ISBN 1412-8896

Gondodiyoto, Sanyoto. "Audit Sistem Informasi + Pendekatan COBIT". Penerbit

IT Governance Institute. COBIT 4.0: Chicago, 2007.

IT Assurance Guide: Using COBIT, Chicago, 2007.

Mitra Wacana Media. Jakarta. 2007.

Evi, Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Layanan Akademik studi kasus UIN Jakarta, 2009, Budi Luhur

Windari Shifa Retno, Widyatmini, Audit Teknologi Informasi Menggunakan Cobit (Control Objective for Information and related Technology) Untuk Mengetahui Kinerja pegawai Berbasis Teknologi Informasi pada PT.

LAMPIRAN